

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiediaan Diri Vaksinasi COVID-19 RW 01 Kecamatan Cineam

Ani Anggriani<sup>1\*</sup>, Entris Sutrisno<sup>1</sup>, Puti Bela Saskia<sup>1</sup>

## Artikel Penelitian

**Abstract:** The spread of the COVID-19 virus is rapidly expanding so that it becomes a big problem due to the increasing number of positive patient cases and cases of patients dying. Various efforts have been made, one of which is implementing a vaccination program with the aim of being able to work effectively by producing specific antibodies in the body so that it can reduce the incidence and break the chain of transmission. The attitude of the community towards their willingness to carry out the vaccination program still raises pros and cons. On November 4, 2021, it was recorded that Tasikmalaya Regency was ranked first as the region with the lowest vaccination rate in West Java. This study aims to analyze whether there is a significant relationship between the level of public knowledge on self-availability for the COVID-19 vaccine in the RW 01 area, Cineam District, Tasikmalaya Regency. This research is included in the type of quantitative research with analytical observational method with a cross sectional approach. Data were collected by distributing questionnaires and obtained a sample of 338 respondents. Data were analyzed using SPSS for frequency test and correlation test with Spearman Rank. The results obtained for the level of community knowledge of 88.9% and self-willingness of 67.8%, and the correlation test obtained is a significance value of 0.000 (0.000 < 0.05) indicating a significant relationship between the level of knowledge and the presence of the community for implement a vaccination program.

**Keywords:** COVID-19, vaccine, vaccination

<sup>1</sup> Program Studi Strata Satu Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

### Korespondensi:

Ani Anggriani  
ani.anggriani@bku.ac.id

**Abstrak:** COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menular sehingga penting nya upaya untuk menekan angka kejadian . Berbagai upaya dilakukan salah satunya yaitu dilaksanakan program vaksinasi dengan tujuan dapat bekerja secara efektif dengan menghasilkan antibodi spesifik pada tubuh sehingga dapat menurunkan risiko kejadian dan memutus rantai penularan. Sikap masyarakat terhadap kesiediaan diri untuk melaksanakan vaksinasi masih menimbulkan pro dan kontra. Pada 04 November 2021 tercatat Kabupaten Tasikmalaya menempati urutan pertama sebagai wilayah paling rendah angka vaksinasinya di Jawa Barat. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesiediaan diri untuk vaksin COVID-19 di daerah RW 01 , Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan didapatkan sampel berjumlah 338 responden. Data dianalisis menggunakan SPSS untuk uji frekuensi dan uji kolerasi dengan Rank Spearman. Hasil yang didapatkan untuk Tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 88,9% dan Kesiediaan diri sebesar 67,8%, dan uji kolerasi yang didapat yaitu nilai signifikansi 0,000 (0,000<0,05) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kesiediaan diri untuk melakukan vaksinasi.

**Kata kunci:** COVID-19, vaksin, vaksinasi



Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License

## Pendahuluan

Pada bulan Desember tahun 2019 terdapat kasus di Wuhan Cina dengan adanya laporan virus baru yang belum diketahui jenis nya, virus tersebut menyebabkan penyakit yang menyebar sangat cepat dari individu ke individu lain sampai menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada 9 Januari 2020, para peneliti Tiongkok menemukan bahwa virus baru tersebut adalah *corona virus disease 2019 (COVID-19)* (1). *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (2).

Penyebaran virus COVID-19 semakin meluas ke beberapa wilayah dan beberapa Negara sehingga bertambahnya kasus pasien positif dan kasus pasien meninggal. Tetapi seiring meluasnya program vaksinasi, kasus COVID-19 semakin berkurang karena pentingnya vaksinasi untuk mengurangi penularan/transmisi COVID-19, menurunkan angka kasus positif dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 untuk mempertahankan kinerja ekonomi dan sosial (3).

Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu untuk menerapkan program diantaranya menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan sabun dan memakai masker ketika hendak keluar rumah (4). Selain tindakan protokol kesehatan upaya yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 yaitu melaksanakan Vaksinasi. Tujuan jangka panjang dari vaksin COVID-19 adalah menjadikan vaksin yang efektif untuk menghasilkan antibodi spesifik pada tubuh sehingga dapat menurunkan risiko kejadian dan memutus rantai penularan (5).

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin dalam upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah sejumlah penyakit menular berbahaya (6). Sedangkan vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen. Antigen adalah zat yang dapat

merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (7).

Tercatat dari tanggal 13 Januari sampai tanggal 21 Oktober 174.419.558 masyarakat yang sudah mendapatkan dosis pertama yaitu 64.622.692 dan masyarakat yang sudah mendapatkan dosis tuntas dengan persentase 24,2% (8). Jumlah masyarakat yang telah menerima vaksinasi di Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 04 November 2021 Kabupaten Tasikmalaya berada di urutan pertama sebagai wilayah yang masih rendah angka vaksinasinya. Wilayah Kabupaten Tasikmalaya ini baru mencatatkan vaksinasi dosis pertama sebanyak 49,74 persen atau diikuti sekitar 962,97 ribu peserta vaksin. Sedangkan dosis ke 2 sebanyak 15,1 persen. Angka ini menjadikan Kabupaten Tasikmalaya menjadi wilayah yang paling rendah dibandingkan 27 Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jawa Barat. Kegiatan vaksinasi di Kabupaten Tasikmalaya memiliki sasaran sebanyak 1,48 juta peserta. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, rata-rata vaksinasi minggu lalu di Tasikmalaya tercatat 20.104 peserta (9).

Banyaknya isu mengenai vaksinasi di masyarakat Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mencatat adanya 305 kontak hoax dan disinformasi mengenai COVID-19 yang tersebar di media sosial, *website*, dan *platform* pesan instan. Informasi yang diterima masyarakat banyak yang tidak sesuai dengan fakta aslinya. Berita yang banyak diunggah di sosial media dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk bersedia melakukan vaksinasi (10).

Sehingga pentingnya informasi yang faktual agar pengetahuan masyarakat terhadap kesediaan diri untuk melaksanakan vaksinasi karena masih menimbulkan pro dan kontra. *Nature Medicine* melakukan survei dan mendapatkan hasil bahwa sikap keraguan masyarakat terhadap vaksin memiliki hubungan

yang rendah terhadap keyakinan untuk melaksanakan vaksinasi. Hal ini merupakan masalah serius dalam hal penanggulangan penyebaran virus COVID-19 maka penting nya pengetahuan yang baik agar tidak menimbulkan keraguan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi. Karna semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka akan semakin tinggi angka kesediaan diri (11).

## Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini masyarakat asli yang berdomisili di RW 01 Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner melalui *Google Form* dan angket.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*.

Kriteria inklusi yaitu masyarakat berusia 12-59 tahun kondisi yang diperbolehkan vaksin. Berdasarkan ketentuan dan keputusan dari Kemenkes RI No. HK 02.02/II/368/2021. Dan masyarakat RW 01 dan sedang berdomisili di RW 01 Kecamatan Cineam.

Penetapan lokasi dan waktu. Penelitian dilakukan di RW 01 Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat pada bulan Februari sampai April.

Terdapat dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel terikat atau dependent, yaitu Kesediaan Diri Untuk Melaksanakan Vaksinasi COVID-19.
- b. Variabel bebas atau independent, yaitu Pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19.

Pengumpulan menggunakan data primer, data primer dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif hasil dari pengisian kuisisioner dimulai dari editing, coding, processing, cleaning.

Analisis data dilakukan dua analisis yaitu analisis univariat untuk melihat frekuensi dari masing masing variabel dan analisis bivariat dengan metode *rank spearman* untuk melihat gambaran hubungan dua variabel antara variabel dependent dan variabel independent.

## Hasil dan Diskusi

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, informasi sosial media), variabel independent (pengetahuan) dan variabel dependent (kesediaan).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden pada **Tabel 1** untuk kriteria usia didapatkan data kelompok masyarakat yang sudah vaksin 1&2 sebanyak 161 orang didominasi oleh masyarakat dewasa 18-45 tahun 59,6%, untuk kelompok masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi sebanyak 115 orang didominasi oleh masyarakat pra lanjut usia 60,9%. Data tersebut menunjukkan masyarakat pra lanjut usia lebih banyak memilih untuk tidak melakukan vaksinasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyanti dkk, bahwa masyarakat yang bersedia melaksanakan vaksinasi didominasi oleh masyarakat produktif yaitu usia (18-45). Karena masyarakat berusia produktif memiliki kecenderungan dalam merespon dan menerima perkembangan ilmu pengetahuan (12). Serta masyarakat pra lanjut usia rentan memiliki riwayat komorbid seperti hipertensi, jantung, diabetes melitus. Sehingga banyak pertimbangan untuk melakukan vaksinasi, ada nya pengaruh bahwa masyarakat lanjut usia yang rentan memiliki penyakit komorbid memiliki tingkat kecemasan yang berat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (13).

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil kelompok masyarakat yang sudah melaksanakan vaksin 1&2 didominasi oleh perempuan sebesar 52,8%.

**Tabel 1.** Data Demografi Masyarakat

Demografi Responden	Keterangan	Vaksin 1&2		Vaksin 1		Tidak Vaksin	
Usia (tahun)	12-17	15	9,3%	2	3,2%	7	6,1%
	18-45	96	59,6%	33	53,2%	38	33,0%
	45-59	59	31,1%	27	43,5%	70	60,9%
	<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>100%</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	47,2%	39	62,9%	56	48,7%
	Perempuan	85	52,8%	23	37,1%	59	51,3%
	<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>100%</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	SD	19	11,8%	5	8,1%	29	25,2%
	SMP	28	17,4%	15	24,2%	22	19,1%
	SMA/SMK sederajat	87	54,0%	40	64,5%	57	49,6%
	Perguruan Tinggi	27	16,8%	2	3,2%	7	6,1%
	<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>100%</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan	Bekerja	89	55,3%	50	80,6%	68	59,1%
	Tidak Bekerja	72	44,7%	12	19,4%	47	40,9%
	<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>100%</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>

Untuk kelompok masyarakat yang tidak melaksanakan vaksinasi didominasi oleh perempuan dengan persentase 51,3%. Menurut penelitian terdapat sebuah perbedaan antara kedua gender dalam hal merespon suatu keputusan dan tindakan dalam melakukan sesuatu (14). Tingkat pendidikan didapatkan hasil kelompok masyarakat yang sudah melaksanakan vaksinasi 1&2 didominasi oleh masyarakat lulusan SMA/SMK sederajat sebanyak 54,0% . Dan untuk masyarakat yang tidak melaksanakan vaksinasi didominasi oleh masyarakat lulusan SMA/SMK sederajat sebanyak 49,6%. Tetapi dapat dilihat tingkat pendidikan dari masyarakat yang tidak melaksanakan vaksinasi memiliki nilai tertinggi untuk lulusan Sekolah Dasar yaitu 25,2%. Menurut penelitian menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan yang mempengaruhi kesediaan diri, semakin tinggi pendidikan maka akan mempengaruhi pengetahuan(15). Berdasarkan

status pekerjaan didapatkan hasil kelompok masyarakat yang sudah melaksanakan vaksinasi 1&2 didominasi oleh masyarakat yang bekerja yaitu 55,3%, dan masyarakat yang tidak vaksinasi didominasi oleh masyarakat yang bekerja juga yaitu 59,1%. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap vaksin COVID-19. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (12).

Berdasarkan **Tabel 2** mengenai informasi sosial media, kelompok masyarakat yang sudah melaksanakan vaksinasi memiliki pandangan positif 100% terhadap informasi vaksinasi yang beredar di media sosial, sedangkan untuk kelompok masyarakat yang tidak vaksin menanggapi informasi sosial media bersifat positif dengan persentase 50,4% dan bersifat negatif 49,6%.

**Tabel 2.** Data Frekuensi Responden Terhadap Informasi Sosial Media

Keterangan	Karakteristik Informasi Sosial Media Responden					
	Vaksin 1&2		Vaksin 1		Tidak vaksin	
Positif (vaksin bermanfaat)	161	100%	161	100%	58	50,4%
Negatif (vaksin tidak bermanfaat)	0	0%	0	0%	57	49,6%
<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>100%</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3.** Data Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor	F	Nilai
1	Vaksin COVID-19 merupakan produk biologi yang dapat membentuk antibodi untuk melawan virus corona.	Benar	1	314	314
		Salah	0	24	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>314</b>
2	Salah satu kandungan vaksin COVID-19 adalah virus yang telah dilemahkan.	Benar	1	271	271
		Salah	0	67	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>271</b>
3	Vaksinasi COVID-19 dilaksanakan sebanyak 5 kali.	Benar	0	12	0
		Salah	1	326	326
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>326</b>
4	Vaksinasi COVID-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit parah akibat virus corona.	Benar	1	334	334
		Salah	0	4	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>334</b>
5	Vaksin COVID-19 aman digunakan karna telah melewati Uji klinis	Benar	1	299	299
		Salah	0	39	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>299</b>
6	Masyarakat dapat mendapatkan vaksin COVID-19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan/ RS/ Puskesmas terdekat.	Benar	1	330	330
		Salah	0	8	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>330</b>
7	Jenis vaksin COVID-19 yang digunakan diantaranya yaitu AstraZeneca, Sinovax, Sinopharm, Moderna.	Benar	1	326	326
		Salah	0	12	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>326</b>
8	Orang yang sedang terpapar COVID-19 bisa langsung menerima vaksinasi.	Benar	0	82	0
		Salah	1	256	256
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>256</b>
9	Vaksin bukan obat karena vaksin digunakan untuk mencegah dan obat digunakan untuk mengobati.	Benar	1	256	256
		Salah	0	82	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>256</b>
10	Orang yang sedang sakit demam ( $\geq 37,5$ °C) bisa menerima vaksinasi.	Benar	0	104	0
		Salah	1	234	234
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>234</b>
11	Walau sudah vaksinasi tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun - jauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas).	Benar	1	324	324
		Salah	0	14	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>324</b>



No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor	F	Nilai
12	Pemberian vaksinasi COVID-19 dilakukan oleh dokter, perawat atau bidan yang memiliki kompetensi.	Benar	1	336	336
		Salah	0	2	0
<b>Jumlah</b>				<b>338</b>	<b>336</b>
<b>Jumlah skor total</b>				<b>3.606/12 = 300,5</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>				<b>338</b>	
<b>Indeks %</b>				<b>Total Score/Y x 100</b>	
<b>Indeks %</b>				<b>300,5/338 x 100%</b>	
				<b>= 88,9% (Baik)</b>	

Dari data tersebut masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi COVID-19 sebanyak 49,6% mempercayai informasi negatif bahwa vaksin berbahaya bagi tubuh. *Hoax* adalah istilah populer yang sering digunakan secara luas untuk menunjukkan informasi palsu. *Hoax* didefinisikan sebagai informasi yang bertentangan dengan fakta, informasi negatif yang tersebar membuat masyarakat kebingungan dalam menentukan suatu kebenaran (16).

Untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dapat dilakukan dengan menggunakan skoring pada setiap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Berdasarkan **Tabel 3** dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat

mengenai vaksin dan vaksinasi COVID-19 sebesar 88,9% nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik karena berada pada rentang 76-100% .(17)

Pada **Tabel 4** dapat dilihat masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi 1&2 memiliki nilai pengetahuan baik lebih tinggi dibanding masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi. Sehingga penting nya pengetahuan yang baik agar masyarakat dapat bersedia untuk melaksanakan vaksinasi.

Pengetahuan masyarakat terhadap vaksin dapat diperoleh dari sosialisasi yang dilakukan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan pentingnya sosialisasi mengenai vaksin di masyarakat salah satu upaya untuk memberikan informasi yang valid sebagai edukasi (18).

**Tabel 4.** Data Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Keterangan	Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden					
	Vaksin 1&2		Vaksin 1		Tidak Vaksin	
Baik	153	95,1%	57	91,9%	77	67%
Cukup	8	4,9%	5	8,1%	36	31,3%
Kurang	0	0	0	0	2	1,7%
<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>100%</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.** Data Distribusi Frekuensi Kesiediaan Diri Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor	F	Nilai
1.	Apakah Anda bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19 ?	Bersedia	1	229	229
		Tidak	0	109	0
		Bersedia			
<b>Jumlah</b>			<b>338</b>	<b>229</b>	
<b>Jumlah skor total</b>			<b>229/1=229</b>		
<b>Skor Tertinggi</b>			<b>338</b>		
<b>Indeks %</b>			<b>Total Score/Y x 100%</b>		
<b>Indeks %</b>			<b>229/338 x 100% = 67,8% (Cukup)</b>		

Berdasarkan **Tabel 5** dapat dilihat hasil bahwa masyarakat yang bersedia melaksanakan vaksin terdiri dari 229 orang dengan persentasi 67,8% yang berarti termasuk kedalam kategori cukup (17). Terdapat 32,2% atau sebanyak 109 orang masyarakat RW 01 yang tidak bersedia melakukan vaksinasi, berdasarkan **Tabel 6** dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam alasan masyarakat tidak bersedia untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Dari data didapatkan sebanyak 72 orang memiliki alasan ketidaksediaan paling dominan dikarenakan masyarakat takut terhadap efek samping yang terjadi setelah vaksinasi. Terdapat banyak isu negatif mengenai efek samping vaksin COVID-19.

Sehingga semakin banyak informasi negatif maka pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi akan semakin berpengaruh (10). Informasi negatif lain nya yang berkenaan dengan efek samping yaitu vaksin Sinovax dapat menyebabkan pembesaran alat kelamin pria, vaksin Pfizer dapat menyebabkan kemandulan pada wanita tetapi faktanya adalah tidak. Serta

informasi negatif vaksin dapat menyebabkan kematian pada beberapa masyarakat yang sudah melaksanakan vaksinasi (16). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Moudy dan Syakurah, bahwa berita yang banyak diunggah di sosial media dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk bersedia melakukan vaksinasi.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka akan lebih mudah mendorong masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi secepat mungkin. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori skinner mengenai *stimulus – organisme – response* model atau (SOR). Teori ini berisi bahwa penyebab terjadinya suatu perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan mahluk hidup (organisme) dan bereaksi terhadap rangsangan tersebut (response). Stimulus atau rangsangan dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi internal individu.

**Tabel 6. Data Frekuensi Alasan Responden Tidak Bersedia Vaksin**

Alasan Ketidaksediaan Masyarakat RW01	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Takut terhadap jarum suntik	Iya	17	15,6%
	Tidak	92	84,4%
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>
Takut terhadap efek samping vaksinasi	Iya	88	80,7%
	Tidak	21	19,3%
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>
Percaya isu negatif mengenai vaksinasi	Iya	64	58,7%
	Tidak	45	41,3%
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>

**Tabel 7. Analisis Hubungan Antara Variabel Dependent dan Variabel Independent**

		Pengetahuan	Kesediaan
Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0,446
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,000
	N	338	338
Spearman's rho	<i>Correlation Coefficient</i>	0,665	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	.
	N	338	338

Dalam penelitian ini, yang mencakup stimulus yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, informasi sosial media. Organisme ialah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang terdiri dari pembelajaran, ingatan, sosial dan motivasi yang berupa usaha melakukan sosialisasi melalui media cetak ke masyarakat, sedangkan response ialah keputusan akhir atau tanggapan seperti, perhatian, penerimaan dan pengertian dimana response dalam penelitian ini yaitu kesediaan diri masyarakat terhadap vaksin COVID-19 (19).

Analisis bivariat dapat dilihat berdasarkan **Tabel 7**, arah kolerasi dari variabel independent dan variabel dependent yaitu terdapat dua arah kolerasi dalam penarikan kesimpulan yaitu kolerasi positif '+' dan negatif '-'. Dari data yang didapatkan nilai koefisien kolerasi yaitu +0,446, maka arah kolerasi bersifat positif artinya searah. Kekuatan kolerasi antar kedua variabel tersebut yaitu nilai koefisien kolerasi yang didapatkan yaitu 0,446 yang berarti kolerasi tersebut berada di tingkatan kuat karena berada pada rentang (0,40-0,599). Selanjutnya untuk melihat hubungan antar variabel dependent kesediaan diri dan independent tingkat pengetahuan didapat dari nilai signifikansi yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesediaan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesediaan responden untuk dilakukan vaksin. Semakin baik pengetahuan seseorang maka tingkat kesediaan diri semakin tinggi.

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesediaan diri masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesediaan diri memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesediaan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi, dengan nilai koefisien kolerasi 0,665

yang berarti keeratan kolerasi tersebut kuat. Sehingga semakin baik pengetahuan seseorang maka tingkat kesediaan diri semakin tinggi.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah mendanai penelitian ini berdasarkan kontrak No 001/14.LPM/PE.I/UBK/2022.

### Referensi

1. Lu R, Zhao X, Li J, Niu P, Yang B, Wu H, et al. Genomic characterisation and epidemiology of 2019 novel coronavirus: implications for virus origins and receptor binding. *Lancet*. 2020; 395(10224):565–74.
2. Kemenkes RI DP. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Vol. 4247608, Kementerian Kesehatan RI. 2020.
3. Ramadanti E, Muslih M. Analisis Persebaran Kasus Covid-19 Di Jawa Barat Menggunakan Metode K-Means Clustering. 2021;319–26.
4. Panirman L. Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *J Abdi Masy*. 2021;2(2):105–13.
5. Rabi FA, Al Zoubi MS, Al-Nasser AD, Kasasbeh GA, Salameh DM. Sars-cov-2 and coronavirus disease 2019: What we know so far. *Pathogens*. 2020;9(3):1–14.
6. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Vol. 2019. 2020.
7. Satgas Covid-19. Pengendalian Covid-19. Vol. 53, Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021. 84 p.
8. WHO. COVID-19 Weekly Epidemiological



- Update. 2021.
9. Kemenkes RI. Vaksinasi Dosis 2 di Kabupaten Tasikmalaya Menjadi yang Terendah di Jawa Barat. 2021.
  10. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(3):333–46.
  11. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *J Keperawatan.* 2021;13(3):569–80.
  12. Ekadipta E, Hidayat F, Komarudin D, Artaji P, Isngunaenah I, Sukamdiyah M. Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengetahuan mengenai COVID-19 Terhadap Kepatuhan Penerapan PSBB dengan Menggunakan Metode Path Analysis di Wilayah JaBoDeTaBek. *An-Nadaa J Kesehat Masy.* 2021;8(1):26.
  13. Tobing CPRL, Wulandari ISM. Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community Publ Nurs (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980. 2021;8(April 2021):124–32.
  14. Smith WG. Does gender influence online survey participation? A record-linkage analysis of university faculty online survey response behavior. *Eric Ed501717.* 2008;1–21.
  15. Alley SJ, Stanton R, Browne M, To QG, Khalesi S, Williams SL, et al. As the pandemic progresses, how does willingness to vaccinate against covid-19 evolve *Int J Environ Res Public Health.* 2021;18(2):1–14.
  16. Rahayu RN, Sensusiyati. Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva J Ekon Sos Hum Vaksin.* 2021;2(07):39–49.
  17. Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Kualitatif.* 2002. Rineka Cipta. 134.
  18. Ananda CP, Paujiah E. Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat *Socialization of the Covid-19 Vaccination Through Print Media to Improve Public Understanding About the Importance of the Covid-19 Vaccination.* *Proc UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* 2021;1(32): 53-62.
  19. Kurniawan D. Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *J Komun Pendidik.* 2018;2(1):60.